

**PENDIDIKAN KEAGAMAAN ANAK  
PADA KELUARGA TENAGA KERJA WANITA (TKW)  
DI DESA SIDANEGARA KECAMATAN KEDUNGREJA  
KABUPATEN CILACAP**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)**

**IAIN PURWOKERTO**

**Oleh :**

**MA'RIFATUL HIKMAH**

**(1223301092)**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2016**

**PENDIDIKAN KEAGAMAAN ANAK PADA KELUARGA TENAGA KERJA  
WANITA (TKW) DI DESA SIDANEGARA KECAMATAN KEDUNGREJA  
KABUPATEN CILACAP**

Ma'rifatul Hikmah  
NIM. 1223301092

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Pendidikan keagamaan anak dalam keluarga merupakan sesuatu yang sangat penting. Mengingat anak dari kecil sudah berada di lingkungan keluarga, maka dalam keluarga harus direalisasikan tujuan pendidikan agama Islam. Tanggung jawab anggota keluarga terutama orang tua. Kedua orang tua merupakan sosok manusia yang pertama kali dikenal anak. Oleh karena itu, perilaku orang tua akan sangat mewarnai terhadap proses perkembangan kepribadian anak. Sehingga faktor keteladanan dari orang tua menjadi sangat diperlukan.

Begitu juga pada keluarga TKW di Desa Sidanegara Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap, pendidikan keagamaan anak harus tetap berjalan meskipun dalam pelaksanaan pendidikan keagamaan tidak ada sosok ibu. Dalam hal ini, rumusan masalahnya adalah bagaimana pendidikan keagamaan anak pada keluarga tenaga kerja wanita (TKW) di Desa Sidanegara Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara rinci pendidikan keagamaan anak pada keluarga tenaga kerja wanita (TKW) di Desa Sidanegara Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan antara lain adalah metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi. Adapun teknik analisis dan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa pendidikan keagamaan anak terutama pendidikan ibadah mahdhah pada keluarga tenaga kerja wanita (TKW) di Desa Sidanegara tetap berjalan dengan baik meskipun sosok ibu berada di luar negeri. Hal ini dibuktikan dengan adanya sosok pengganti seperti ayah dan anggota keluarga yang lain seperti nenek dan bibi yang menggantikan dan mengurus semua kebutuhan anak keluarga TKW. Cara yang dilakukan untuk mengajarkan pendidikan keagamaan anak tentang ibadah mahdhah dilakukan dengan cara seperti menyuruh, memberi contoh/praktek langsung dan mengajarkan anak secara langsung ketika berada di rumah. Selain itu mereka juga menyerahkan atau menitipkan anak di TPQ dan sekolah Islam yang berada di Desa Sidanegara. Dengan adanya lingkungan yang mendukung seperti adanya TPQ, sekolah Islam dan orang-orang yang agamis memberikan dampak positif bagi pendidikan keagamaan anak pada keluarga TKW.

**Kata Kunci:** Pendidikan Keagamaan anak, Keluarga TKW.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR BAGAN .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I           PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Siistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II         LANDASAN TEORI</b>	
A. Pendidikan Keagamaan Anak Dalam Keluarga.....	12

1.	Pengertian Pendidikan Keagamaan Anak .....	12
2.	Fase-fase Perkembangan Keagamaan Anak .....	14
3.	Teori tentang Sumber Kejiwaan agama Anak .....	19
4.	Faktor-faktor Pendidikan Keagamaan Anak .....	22
5.	Metode Pendidikan Keagamaan Anak .....	25
B.	Tujuan Pendidikan Keagamaan Anak dalam Keluarga .....	30
C.	Urgensi Pendidikan Keagamaan Anak dalam Keluarga .....	32
D.	Ruang Lingkup Pendidikan Keagamaan Anak dalam Keluarga .....	34
1.	Ibadah .....	35
2.	Akidah .....	46
3.	Akhlak .....	48
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
A.	Jenis Penelitian .....	53
B.	Lokasi Penelitian .....	54
C.	Objek Penelitian .....	54
D.	Subjek Penelitian .....	54
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	56
F.	Teknik Analisis Data .....	59
<b>BAB IV</b>	<b>PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A.	Gambaran Umum Desa Sidanegara Kecamatan Kedungreja..	61
1.	Sejarah Singkat .....	61
2.	Letak Geografis .....	62

3.	Keadaan Mata Pencaharian Warga Desa Sidanegara.....	63
4.	Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Sidanegara.....	64
5.	Keadaan Penduduk.....	67
6.	Sarana dan Prasarana.....	71
7.	Keadaan Keluarga TKW di Desa Sidanegara .....	73
B.	Penyajian Data .....	77
C.	Analisis Data .....	87
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan .....	94
B.	Saran-saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

IAIN PURWOKERTO

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Lavenged, sebagaimana yang dikutip oleh Mansur mengatakan bahwa pendidikan merupakan upaya manusia dewasa membimbing kepada yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan.

Sedangkan menurut Ahmad D. Marimba sebagaimana yang dikutip oleh Mansur mengatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>1</sup>

Dengan demikian, pendidikan dalam arti luas adalah meliputi perbuatan atau usaha generasi tua untuk mengalihkan (melimpahkan) pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta ketrampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmaniah maupun rohaniah.

Makna pendidikan tidaklah semata-mata dapat menyekolahkan anak disekolah untuk menimba ilmu pengetahuan, namun lebih luas dari itu. Anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika memperoleh pendidikan yang paripurna (*komprehensif*) agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama. Anak seperti itu adalah dalam kategori sehat dalam arti luas, yakni sehat fisik, mental emosional, mental intelektual,

---

<sup>1</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 84.

mental sosial dan mental spiritual<sup>2</sup>. Dalam hal ini pendidikan hendaklah dilakukan sejak dini yang dapat dilakukan di dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Keluarga adalah suatu ikatan laki-laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah. Dalam keluarga inilah akan terjadi interaksi pendidikan pertama dan utama bagi anak yang akan menjadi pondasi dalam pendidikan selanjutnya.<sup>3</sup>

Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Tetapi jika sebaliknya, tentu akan terhambatlah pertumbuhan anak tersebut.<sup>4</sup>

Tanggung jawab keluarga terutama kedua orang tua dalam mendidik anak sangatlah penting, mengingat anak secara naluriah membutuhkan tempat untuk perkembangan jiwanya. Anak sejak bayi hingga usia sekolah memiliki lingkungan tinggal yaitu keluarga. Dengan demikian berarti dalam masalah pendidikan yang pertama dan utama, keluargalah yang memegang peranan utama dan memegang tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya.

Dalam pendidikan anak, kedua orang tua merupakan sosok manusia yang pertama kali dikenal anak. Oleh karena itu, perilaku orang tua akan sangat mewarnai terhadap proses perkembangan kepribadian anak. Sehingga faktor keteladanan dari orang tua menjadi sangat diperlukan, karena apa yang

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 83.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 318.

<sup>4</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: CV Ruhama, 1995), hlm. 47.

didengar, dilihat, dan dirasakan anak di dalam berinteraksi dengan orang tua akan sangat membekas dalam memori.<sup>5</sup>

Dalam pendidikan keluarga juga harus diperhatikan dalam memberikan kasih sayang, jangan berlebihan dan jangan pula kurang. Oleh karena itu, keluarga harus pandai dan tepat dalam memberikan kasih sayang yang dibutuhkan oleh anaknya. Pendidikan keluarga yang baik adalah yang mau memberikan dorongan kuat kepada anaknya untuk mendapatkan pendidikan agama.

Pendidikan agama dalam keluarga berlanjut pada pendidikan agama di sekolah. Dengan demikian, posisi pendidikan agama di sekolah itu sama atau hampir sama dengan pendidikan agama dalam keluarga. Meskipun pendidikan agama di sekolah menjadi kunci pendidikan pada umumnya, akan tetapi di pihak lain pendidikan agama di sekolah itu tidak akan berhasil bila pendidikan dalam keluarga gagal.<sup>6</sup> Jadi, tetap saja pendidikan agama dalam keluarga merupakan kunci utama pendidikan agama di sekolah dan pendidikan di sekolah secara keseluruhan.

Dalam keluarga hendaknya dapat direalisasikan tujuan pendidikan agama Islam. Secara sederhana tujuan pendidikan agama dalam keluarga adalah agar anak itu menjadi anak yang saleh. Anak yang saleh itulah anak yang wajar dibanggakan. Tujuan lain adalah sebaliknya, yaitu agar anak itu kelak tidak

---

<sup>5</sup> Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 5.

<sup>6</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 158.



menjadi musuh orang tuanya, yang akan mencelakakan orang tuanya.<sup>7</sup> Oleh karena itu, dalam hal ini dipertegas lagi bahwa orang tua yang mempunyai tugas untuk merealisasikan tujuan pendidikan agama dalam keluarga tersebut.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 26 November 2015, di Desa Sidanegara Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap ada sebanyak 147 warga yang menjadi TKW di luar negeri. Mereka bekerja dengan sistem kontrak yaitu selama dua tahun bahkan bisa memperpanjang kontraknya.<sup>8</sup>

Jika dilihat dari segi ekonomi, bekerja menjadi TKW diluar negeri sangat menjanjikan. Akan tetapi, jika dilihat dari segi pendidikan Islam secara tidak langsung akan mempengaruhi pendidikan keagamaan anak. Anak akan kehilangan sosok ibu yang biasanya membimbing dan mengarahkan anaknya dalam hal pendidikan terutama pendidikan keagamaan.

Seorang istri atau ibu berbeda dengan seorang suami atau seorang ayah terhadap anak-anaknya. Dominasi emosional pada diri seorang ibu lebih besar daripada seorang ayah. Tetapi, dalam hal dominasi rasionalitas, seorang ayah jauh lebih besar daripada seorang ibu terhadap anaknya.<sup>9</sup>

Ketika ditinggal ibunya bekerja menjadi TKW di luar negeri, maka ayahlah yang menggantikan peran ibu untuk membimbing dan mengarahkan anaknya. Dalam hal ini, maka ayah memiliki peran ganda selain ayah menjadi kepala keluarga ayah juga menggantikan peran ibu.

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 163.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Supri Kepala Desa Sidanegara tanggal 26 November 2015.

<sup>9</sup> Muhammad Muhyidin, *Buku Pintar Mendidik Anak Soleh dan Solehah Sejak dalam Kandungan sampai Remaja*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2006), hlm.276

Pada observasi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 26 November 2015, penulis juga mengunjungi beberapa rumah keluarga TKW di Desa Sidanegara. Penulis telah mengunjungi 1 keluarga TKW yaitu: Bapak Ma'mun. Bapak Ma'mun memiliki 2 anak laki-laki (TK) dan 1 anak perempuan yang masih duduk di bangku SD. Istrinya bernama Ibu Ariyah bekerja menjadi TKW di luar negeri (Taiwan). Dalam hal pendidikan keagamaan, Bapak Ma'mun mendidik anaknya tentang ibadah seperti: sholat, wudlu, puasa, selalu menasehati untuk berangkat mengaji dan lain sebagainya.

Selain hal di atas, Bapak Ma'mun juga memiliki tanggung jawab lain yang biasanya dikerjakan oleh ibu mengurus anaknya seperti: memandikan anak, mengawasi anak dalam bergaul, mengantar anak ke sekolah, mengawasi anak belajar bahkan tugas di dapur seperti: memasak, mencuci baju, mencuci piring dan sebagainya semua sekarang menjadi tugas beliau. Meskipun Bapak Ma'mun dan anak-anaknya ditinggal Ibu Ariyah menjadi TKW di luar negeri, mereka tetap melakukan komunikasi yang lancar melalui media sosial. Ibu Ariyah selalu memberikan nasehat kepada anak-anaknya, disitulah Ibu Ariyah menjalankan perannya sebagai seorang ibu meskipun dalam keadaan yang jauh.<sup>10</sup>

Berdasarkan fenomena dan fakta-fakta tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pendidikan Keagamaan Anak Pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Desa Sidanegara Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap".

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Ma'mun (keluarga TKW) pada tanggal 26 November 2015.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan penafsiran judul penelitian ini serta untuk memperoleh satu kesatuan makna, maka akan dibahas lebih dulu definisi operasionalnya, yaitu sebagai berikut:

### **1. Pendidikan Keagamaan Anak**

Menurut H. Zuhairi, sebagaimana yang dikutip oleh Yunus Namsa mengatakan bahwa pendidikan agama adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.

Sedangkan dalam penjelasan pasal 39 ayat 2 yang dikutip dari buku yang sama menyebutkan bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>11</sup>

Pendidikan keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan agama Islam bagi anak dalam keluarga khususnya pendidikan ibadah mahdhah seperti: shalat, puasa, zakat dan haji, berwudlu atau bersuci dan membaca al-Qur'an.

---

<sup>11</sup> Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus: 2000), hlm. 22.

Menurut Jean Jaques Rousseau sebagaimana dikutip oleh M. Dalyono menyatakan bahwa tahap usia anak-anak adalah umur 2-12 tahun.<sup>12</sup>

Sebagaimana yang dikatakan oleh Jean Jaques Rousseau, anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak-anak yang ditinggal ibunya menjadi TKW di luar negeri yang berusia 2-12 tahun yaitu anak usia Sekolah Dasar (SD).

## 2. Keluarga Tenaga Kerja Wanita

Keluarga adalah suatu ikatan laki-laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah.<sup>13</sup>

Tenaga Kerja Wanita (TKW) adalah seorang wanita yang bekerja di luar negeri, baik sebagai pembantu rumah tangga ataupun sebagai buruh perusahaan.<sup>14</sup>

Keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keluarga yang ditinggal ibunya menjadi TKW diluar negeri. Berikutnya dalam penelitian ini hanya akan disebut TKW.

Berdasarkan definisi operasional di atas, yang dimaksud oleh peneliti adalah pendidikan agama Islam bagi anak dalam keluarga khususnya ibadah mahdhah seperti: shalat, puasa, zakat dan haji, bersuci atau berwudlu serta membaca al-Qur'an pada keluarga TKW di Desa Sidanegara Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap.

---

<sup>12</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2009), hlm. 89.

<sup>13</sup> Mansur, *Op. cit.*, hlm. 318.

<sup>14</sup> Imam Nawawi, *Peran Ayah terhadap Pendidikan Keagamaan Anak; Studi Deskriptif pada Keluarga TKW di Desa Demangsari Kecamatan Ayah*, (Skripsi tidak diterbitkan, 2007), hlm. 9.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana pendidikan keagamaan anak pada keluarga tenaga kerja wanita (TKW) di Desa Sidanegara Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara rinci pendidikan keagamaan anak pada keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) di Desa Sidanegara Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap.

#### 2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai bahan informasi serta masukan kepada instansi dalam hal ini pemerintah kabupaten Cilacap terutama Desa Sidanegara Kecamatan Kedungreja dalam membuat kebijakan.
- b. Sebagai bahan informasi dan penyadaran kepada masyarakat bahwa mendidik anak adalah kewajiban bagi kedua orang tua bukan hanya ibu saja.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang pendidikan.
- d. Bagi penulis merupakan pengalaman yang sangat berharga dalam menambah wawasan dan pengembangan intelektual, khususnya di bidang pendidikan.
- e. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rangsangan bagi penelitian sejenis.

## E. Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bukanlah yang pertama. Mungkin sudah banyak penelitian serupa yang pernah dilakukan oleh peneliti lain diantaranya adalah:

Buku karya Adnan Hasan Shalih Baharits yang berjudul: *Mendidik Anak Laki-Laki*. Buku ini berisi tentang peran dan tanggung jawab ayah dalam keluarga terhadap pendidikan anak terutama tentang ajaran islam.

Buku karya Dr. Mansur, M.A. yang berjudul: *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Buku ini berisi tentang berbagai pendidikan anak dalam agama Islam.

Buku lain yaitu karya Dr. Hj. Juwariyah, M.Ag. yang berjudul: *Dasar-Dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*. Buku ini secara garis besar membahas tentang apa dan bagaimana dasar-dasar yang harus ditanamkan dalam pendidikan anak khususnya pendidikan Islam.

Selain ketiga buku di atas, ada juga buku karya Dr. Hj. Zakiah Daradjat yang berjudul *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Buku ini secara garis besar membahas tentang pendidikan Islam dalam keluarga dan sekolah.

Selain buku-buku tersebut, penulis juga menemukan skripsi yang ditulis oleh Luluatun Nafisah (2015) mahasiswi jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto dengan judul: *“Peran Orang Tua dalam Pembiasaan Ibadah pada Anak Usia Dini di Grumbul Karangsalam II Desa Karangklesem Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas”*. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang peran para orang tua dalam membina ibadah shalat anak-anaknya.

Penelitian ini sama-sama meneliti tentang Ibadah dan lebih menekankan pada peran orang tuanya. Perbedaannya, dalam skripsi ini penulis lebih fokus pada pendidikan agama Islam bagi anak khususnya pendidikan ibadah mahdhah pada keluarga TKW di Desa Sidanegara Kecamatan Kedungreja.

Karya lain yaitu penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto bernama Suryati (2009) yang berjudul: *“Peran Orang tua dalam Pendidikan Agama Islam bagi Anak di Desa Klapagading Kulon Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas”*. Penelitian yang dilakukan oleh Suryati ini memiliki persamaan yaitu tentang pendidikan agama Islam bagi anak. Perbedaannya, dalam skripsi ini penulis lebih fokus pada pendidikan agama Islam bagi anak khususnya ibadah mahdhah pada keluarga TKW di Desa Sidanegara, Kedungreja, Cilacap.

Karya selanjutnya yaitu skripsi yang ditulis oleh Imam Nawawi (2007) Mahasiswa STAIN Purwokerto yang berjudul: *“Peran Ayah terhadap Pendidikan Keagamaan Anak (Studi Deskriptif pada Keluarga TKW di Desa Demangsari Kecamatan Ayah)”*. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Nawawi memiliki persamaan yaitu tentang pendidikan keagamaan anak pada keluarga TKW. Perbedaannya dalam skripsi ini penulis lebih menfokuskan pada pendidikan agama bagi anak khususnya pendidikan ibadah mahdhah pada keluarga TKW di Desa Sidanegara, Kedungreja, Cilacap.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan para pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis menyusun skripsi ini secara sistematis dengan penjelasan sebagai berikut:

Bagian awal meliputi halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian utama memuat isi pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari 5 (lima) bab, antara lain:

Bab I, pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II, tentang landasan teori mengenai pendidikan keagamaan anak pada keluarga TKW. Terdiri dari empat sub bab. *Pertama*, tentang pendidikan keagamaan anak dalam keluarga, meliputi: pengertian pendidikan keagamaan anak, fase-fase perkembangan, teori sumber kejiwaan agama anak, faktor-faktor pendidikan keagamaan anak dan metode pendidikan keagamaan anak. *Kedua*, tentang tujuan pendidikan keagamaan anak dalam keluarga. *Ketiga*, tentang urgensi pendidikan keagamaan anak dalam keluarga. *Keempat*, tentang ruang lingkup pendidikan keagamaan anak dalam keluarga.

Bab III, tentang metode penelitian meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV, penyajian dan analisis data tentang pendidikan keagamaan anak pada keluarga TKW di Desa Sidanegara Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap.

Bab V, penutup terdiri dari: kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir dalam skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan yang telah dilakukan oleh penulis tentang pendidikan keagamaan anak pada keluarga TKW di Desa Sidanegara, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa pendidikan keagamaan anak pada keluarga TKW di Desa Sidanegara adalah sebagai berikut:

1. Meskipun ibunya menjadi TKW, tetapi pendidikan keagamaan anak pada keluarga TKW di Desa Sidanegara masih berjalan karena dengan adanya ayah dan anggota keluarga lain seperti nenek ataupun bibinya yang mengasuhnya. Merekalah yang mengurus semua keperluan anak baik keperluan sekolah maupun keperluan untuk mengaji. Hal tersebut membuktikan bahwa pendidikan keagamaan anak pada keluarga TKW di Desa Sidanegara masih bisa berjalan dan dilaksanakan dengan baik.
2. Dalam mengajarkan pendidikan keagamaan khususnya pendidikan ibadah mahdhah, ayah ataupun anggota keluarga tersebut memiliki cara yang hampir sama, antara lain sebagai berikut:
  - a. Ibadah shalat: cara yang digunakan oleh keluarga TKW di Desa Sidanegara yaitu dengan menyuruh anak melakukan shalat, mengajarkan anak shalat, mengajak dan membiasakan anak untuk shalat berjama'ah di mushala.

- b. Ibadah puasa: Cara mengajarkan puasa yang dilakukan oleh keluarga TKW di Desa Sidanegara adalah dengan pemberian hadiah atau motivasi. Selain itu juga dengan cara nasehat. Mereka memberikan baju lebaran jika anak melakukan puasa bulan Ramadhan penuh
- c. Ibadah zakat dan haji :Ibadah zakat dan haji merupakan sesuatu yang sedikit susah dalam mengajarkan kepada anak. Keluarga TKW di Desa Sidanegara mengajarkan tentang zakat dan haji dengan pemberian pengertian atau penjelasan tentang apa itu zakat dan haji. Selain itu anak juga diajak untuk membayar zakat kepada pak kyai supaya anak lebih paham tentang zakat. Karena pelajaran zakat dan haji sudah diajarkan disekolah, jadi anak-anak sudah tahu tentang apa itu zakat dan haji meskipun hanya sedikit.
- d. Ibadah bersuci atau berwudlu: Cara yang digunakan dalam mengajarkan wudlu adalah dengan mengajarkan anak wudlu yaitu dengan berwudlu dihadapan anak secara langsung. Kemudian anak diberikan kesempatan untuk mempraktekan wudlu dihadapan orang tua, jika ada yang salah maka harus dibenarkan.
- e. Ibadah membaca al-Qur'an: Cara yang dilakukan oleh keluarga TKW dalam mengajarkan anak membaca al-qur'an adalah dengan mengajarkan anak secara langsung ketika habis maghrib biasanya orang tua mengajarkan al-Qur'an kepada anak. Selain itu mereka juga menyuruh anak untuk tadarus atau membaca al-Qur'an di mushala. Lingkungan di Desa Sidanegara juga sangat mendukung terhadap pendidikan keagamaan

anak pada keluarga TKW. Dengan adanya TPQ, guru ngaji/ustadz, sekolah Islam, orang-orangnya yang agamis membantu sekali dalam pendidikan keagamaan anak.

## **B. Saran-saran**

1. Kepada ibu yang menjadi TKW, tugas ibu adalah mendampingi suami dan mengasuh anak-anaknya dirumah serta menciptakan suasana harmonis dalam rumah tangga, sehingga setiap anggota keluarga menjadi betah di rumah. Dengan adanya suasana yang nyaman dan kondusif dalam keluarga, hal ini akan berdampak baik bagi pendidikan keagamaan anak dalam keluarga. Bukanya istri malah meninggalkan rumah dalam waktu yang lam, sampai mengesampingkan kebutuhan anak, terutama dalam hal kasih sayang anak pasti berkurang. Oleh karena itu, sebelum mengambil keputusan untuk pergi menjadi TKW di luar negeri harus memikirkan matang-matang terlebih dahulu.
2. Kepada anak, anak seharusnya menurut apa kata ayah ataupun anggota keluarga yang mengasuhnya seperti nenek ataupun bibi. Anak sudah ditinggal ibunya menjadi TKW, dan di rumah hanya memiliki ayah, nenek dan bibi. Ketika mereka menyuruh untuk sekolah ataupun mengaji dengan giat, maka harus dilaksanakan. Berbaktilah kepada mereka seperti berbakti kepada orang tua sendiri. Akan tetapi, jangan melupakan sosok ibu juga yang jauh disana. Karena ibu berjuang disana untuk mencari uang demi kalian meskipun kalian mungkin berpikir bahwa ibu tidak menyayangi kalian.

3. Kepada ayah, nenek dan bibi, sebagai pendidik dalam keluarga harus memiliki jiwa dan mental yang kuat, berakhlak mulia sehingga dapat dijadikan contoh dan tauladan bagi anak-anaknya terhadap pendidikan keagamaan anak. Sebagai orang yang dipercaya untuk mengasuh anak, maka harus bertanggung jawab dan menjaga amanat tersebut dengan baik-baik. Menjadi TKW di luar negeri tidaklah waktu yang sebentar, amanat tersebut terasa lebih berat. Namun jangan jadikan amanat sebagai beban, tetapi jadikanlah amanat sebagai anugerah yang terindah yang diberikan oleh Allah kepada kita, sehingga amanat tersebut akan dijaga dan dipelihara dengan hati yang ringan dan ikhlas tanpa beban sedikitpun.



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Slamet dan Moh. Suyono. 1998. *Fiqih Ibadah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Ahid, Nur. 2010. *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-‘Adawy, Mustafa. 2006. *Fiqih Pendidikan Anak Membentuk Kesalehan Anak Sejak Dini*. Jakarta: Qisthi Press.
- An Nahlawi, Abdurrahman. 1996. *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arif, Arifuddin. 2008. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kultura GP Press Group.
- As-Syaibany, Oemar Mohammad Al-Thoumy. 1979. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Baharits, Adnan Hasan Shalih. 2007. *Mendidik Anak Laki-laki*. Jakarta: Gema Insani.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiah dkk. 2008. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Daradjat, Zakiah. 1971. *Membina Nilai Moral di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- \_\_\_\_\_. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Keluarga*. Jakarta: CV Ruhama.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Bandung: CV penerbit DIPONEGORO.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hafid, Anwar. dkk. 2013. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Hamid, Abdul dan Beni Saebani. 2010. *Fiqih Ibadah Refleksi Ketundukan Hamba Allah kepada Al-Khaliq Perspektif Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- <https://ahamadazhar.wordpress.com> diakses tanggal 25 Agustus 2016 pukul 07. 00 WIB.
- Huda, Miftahul. 2009. *Pendidikan Anak Tafsir Tematik QS. Lukman*. Malang: UIN-Malang Press.
- Jalaluddin. 2010. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jalaludin dan Ramayulis. 1993. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Radar Jaya Offset.
- Juwariyah. 2010. *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras.
- LN, Syamsu Yusuf. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marijan. 2012. *Metode Pendidikan Anak Membangun Karakter Anak yang Berbudi Mulia. Cerdas dan Berprestasi*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhyidin, Muhammad. 2006. *Buku Pintar Mendidik Anak Soleh dan Solehah Sejak dalam Kandungan sampai Remaja*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Namsa, Yunus. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Nawawi, Imam. 2007. *Peran Ayah terhadap Pendidikan Keagamaan Anak; Studi Deskriptif pada Keluarga TKW di Desa Demangsari Kecamatan Ayah*. Skripsi tidak diterbitkan.

- Nizar, Samsul dan Al-Rasyidin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT LkiS.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: cv. ALFABETA
- Tafsir, Ahmad. 2011. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Tarazi, Norma. 2001. *Wahai Ibu Kenali Anakmu*. Yogyakarta: mItra Pustaka.
- Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2009. *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik hingga Kontemporer*. Malang: UIN-Malang Press.
- Ulwan, Abdullah Nashih. 1999. *Pendidikan Anak dalam Islam jilid 2*. Jakarta: Pustaka Amani
- Zuhdi, Masjfuk. 1992. *Studi Islam Jilid II: Ibadah*. Jakarta: Rajawali Pers.

IAIN PURWOKERTO